

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan restrukturisasi pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Syariah Mandiri Jombang dan BRI Syariah Jombang melalui penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), dan perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya (*restructuring*). Perbedaan antara kedua bank adalah pada bagian kebijakan *regular collection* yaitu untuk BSM CS dan BOS dituntut melakukan *regular collection* namun pada BRIS hanya *Account Maintenance*, yang kedua adalah kemampuan *Account Maintenance* dalam memperoleh data nasabah bermasalah, BRIS lebih unggul dalam hal ini yaitu *Account Maintenance* langsung dapat mendapat data dari syiar tanpa haru mengajukan ke kanwil seperti BSM sehingga dapat lebih bergerak cepat dalam menangani penagihan.
2. Faktor-faktor pendukung yang memengaruhi pelaksanaan restrukturisasi pembiayaan bermasalah PT. Bank Syariah Mandiri Jombang dan BRI Syariah Jombang adalah *Reguler collection*, *Field collection* dan diskon margin yang merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu nasabah-nasabah agar bisa tertib dan mudah dalam melakukan kewajibannya pada bank. Sedangkan Penyebab adanya pembiayaan

bermasalah (NPF) berasal dari pihak bank dan nasabah. Pihak bank mengakui adanya peraturan yang belum ketat pada Unit Bisnis. Sedangkan pembiayaan bermasalah (NPF) yang berasal dari nasabah di antaranya nasabah mengalami usaha yang menurun dan adanya penyalahgunaan dana (*side streaming*) oleh pihak nasabah. Itulah merupakan faktor-faktor yang menjadi kendala dalam restrukturisasi pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri dan BRIS KC Jombang.

3. Solusi dari kendala yang memengaruhi pelaksanaan restukturisasi pembiayaan bermasalah PT. Bank Syariah Mandiri Jombang dan BRI Syariah Jombang adalah melakukan analisis yang mendalam pada seluruh lini pembiayaan terutama pembiayaan yang dianggap bermasalah serta faktor-faktor penyebabnya. Dibutuhkan analisis awal pada *Account Maintenance Officer* maupun *Area Manager* dan penerima pengajuan pembiayaan harus dianalisis kembali oleh pelaksana lainnya, hal ini bertujuan agar *dual control* dan *cross check* berlapis dilakukan, sehingga sesuatu yang mungkin saja terlewat pada analisis input atau proses akan ditemukan pada saat restrukturisasi di bagian ini. Restrukturisasi pada proses juga termasuk kontrol terhadap *hidden action*. Objektivitas harus dijaga saat proses pengambilan keputusan agar keputusan yang diambil tidak menimbulkan risiko pembiayaan yang tinggi. Apabila kontrol terhadap *hidden action* dan objektivitas dapat dijalankan maka restrukturisasi pembiayaan dapat berfungsi optimal.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

1. Implikasi Penelitian Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian efektivitas restrukturisasi untuk menjaga portofolio keuangan pada pembiayaan bermasalah bank Syariah Mandiri Jombang dan BRI Syariah Jombang. Implikasi penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan ilmu bahwa dalam perbankan Syariah restrukturisasi pembiayaan merupakan hal yang wajib untuk dipahami dan dilaksanakan dengan baik karena dampak yang diperoleh apabila restrukturisasi tidak berjalan dengan baik adalah pendapatan bank menurun sehingga mengurangi kredibilitas perusahaan di dunia perbankan.

2. Implikasi Penelitian Praktis

Implikasi penelitian praktis dari penelitian efektivitas restrukturisasi untuk menjaga portofolio keuangan pada pembiayaan bermasalah bank Syariah Mandiri Jombang dan BRI Syariah Jombang sangat bermanfaat sekali untuk menambah pengetahuan bagi para pekerja atau kalangan umum yang langsung terjun lapangan. Karena hal ini dapat menambah masukan apa saja yang harus dilakukan di lapangan saat akan melakukan proses pembiayaan atau bisa saja dijadikan penambah acuan agar meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah di lapangan. Selain itu juga dapat memberikan masukan untuk memberikan masukan kepada peneliti yang akan datang mengenai gambaran bagaimana restrukturisasi pembiayaan bermasalah di perbankan syariah dan menyelesaikan pembiayaan bermasalah setara dengan perbankan syariah serta mengetahui tahap-tahap penyelesaian pembiayaan bermasalah.

C. SARAN

Berkaitan dengan penelitian ini agar dapat di peroleh gambaran lebih baik dan komprehensif, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi nasabah Bank Syariah Mandiri dan BRISyariah Jombang yang mengalami kendala dalam pelaksanaan kewajiban pembayaran angsuran pembiayaan agar dapat menghubungi pihak bank untuk dapat dilakukan upaya restrukturisasi agar tidak terjadi tunggakan yang dapat berujung pada perselisihan.
2. Bagi Bank Syariah Mandiri dan BRISyariah Jombang disarankan agar dapat menerapkan upaya restrukturisasi akad pembiayaan sesuai dengan prinsip yang diatur ketentuan yang berlaku sebagai bentuk kepatuhan bank dalam mendukung manajemen risiko sebagai implementasi prinsip kehatihatian bank dalam penyaluran pembiayaan
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang lebih beragam untuk memperlihatkan pengaruh faktor lain yang berhubungan dengan restrukturisasi pembiayaan bermasalah.